

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia sebagai sarana utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Perkembangan pendidikan selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, teknologi dan budaya masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia memang diperlukan untuk mencapai Indonesia yang lebih baik. Mengenai mutu pendidikan di Indonesia khususnya tingkat keberhasilan seorang guru untuk mendidik anak didiknya maka Guru sebagai media pendidik memberikan ilmunya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Sehingga tak luput dari peranan guru sebagai pendidik merupakan peranan yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak didik agar anak itu menjadi patuh terhadap norma hidup dan aturan-aturan sekolah. Sekolah sebagai lembaga formal yang disertai tugas untuk mendidik. Peranan Sekolah sangat besar sebagai sarana tukar pikiran diantara peserta didik dan juga guru.

Guru harus berupaya agar pelajaran yang diberikan selalu cukup untuk menarik minat anak, sebab tidak jarang anak menganggap pelajaran yang diberikan oleh Guru kepadanya tidak bermanfaat, guru memiliki peranan utama untuk mempersiapkan dan menciptakan situasi belajar yang kondusif untuk mencapai pembentukan kompetensi peserta didik. Guru harus mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dalam hal ini siswa menggunakan waktunya hanya untuk mendengar, dan sulit untuk mengimplementasikannya. Selain itu siswa kurang berani

menyampaikan pertanyaan dan pendapat, hal tersebut disebabkan siswa kurang mendapatkan persiapan tentang pelajaran yang disampaikan. Kondisi ini juga terjadi di kelas XI IPS pada mata pelajaran Akuntansi MAN 2 MODEL Medan, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi MAN 2
MODEL Medan

Kelas	KKM	JLH Siswa	UH 1		UH 2		UH 3	
			Nilai Tuntas	Nilai Tidak Tuntas	Nilai Tuntas	Nilai Tidak Tuntas	Nilai Tuntas	Nilai Tidak Tuntas
IPS1	80	36	52,78%	47,22%	55,56%	44,44%	66,67%	33,33%
IPS2	80	37	51,35%	48,65%	45,94%	54,05%	59,46%	40,54%
IPS3	80	38	42,10%	57,89%	26,31%	73,68%	39,47%	60,53%
IPS4	80	35	37,14%	62,86%	48,57%	51,43%	31,43%	68,57%
Rata-rata			45.84%	54.16%	44,1%	55.9%	49.26%	50.74%

(Sumber : Daftar Nilai Ulangan Harian MAN 2 MODEL Medan, Data Diolah Kembali)

Berdasarkan data ulangan harian dari siswa kelas XI IPS diatas yang mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya sekitar 46,4% saja dan selebihnya 53,6% masih mendapatkan nilai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dalam hal ini terlihat bahwa hasil belajar akuntansi siswa masih tergolong rendah.

Rendahnya hasil belajar tersebut dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran ceramah dimana peran guru disini aktif sedangkan peserta didik cenderung pasif. Dalam mengajar guru sering kali menggunakan metode ceramah, tanpa harus memperdulikan aktivitas belajar siswa. Akibatnya, bentuk pembelajaran guru terlalu monoton dan tidak bervariasi, guru hanya memberikan teori secara terus menerus hal ini menyebabkan siswa terlihat

kurang memperlihatkan aktifitas dalam proses pembelajaran, siswa sering membuat gaduh, berbicara dengan teman, kurang berani mengungkapkan pendapat, jarang menyampaikan pertanyaan, mengantuk dan kurang aktif dalam pembelajaran.

Jika hal ini terus berlangsung dan tidak di carikan alternatif pemecahannya, maka kondisi yang sama juga dapat mempengaruhi hasil belajar akuntansi tetap rendah dan pembelajaran akuntansi jadi membosankan. Pemilihan model pembelajaran merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan supaya siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar sehingga hasil belajar bisa mencapai hasil maksimal. Model pembelajaran yang kurang tepat mengakibatkan siswa kurang berminat mengikuti proses pembelajaran dan berdampak besar terhadap hasil belajar siswa.

Untuk menghindari rendahnya hasil belajar siswa diatas, penulis menggunakan model pembelajaran *Learning Starts With A Question* dan *Probing Prompting* dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan model pembelajaran *Learning Starts With A Question* dan *Probing Prompting* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat melatih siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah dan dapat membantu siswa lebih mandiri terhadap pembelajaran yang diberikan tanpa bantuan teman. Model pembelajaran *Learning Starts With A Question* merupakan suatu model pembelajaran aktif yang melibatkan keaktifan siswa untuk mempelajari materi baru yang akan diajarkan. Siswa diarahkan untuk memahami dan membuat pertanyaan mengenai hal-hal yang kurang dimengerti yang akan disampaikan pada pertemuan pembelajaran dan menganalisis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul. Dengan demikian siswa memiliki bekal pengetahuan sehingga lebih mudah menerima informasi materi baru yang diberikan pendidik, lebih aktif bertanya dan meningkatkan rasa keingintahuan siswa terhadap materi yang dipelajari.

Pada model pembelajaran *Probing Prompting* guru menyajikan pelajaran dengan memberikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali pengetahuan siswa, sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan tiap siswa dan pengalaman dengan pengetahuan baru yang sedang di pelajari. Dengan model pembelajaran ini proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Starts With A Question* dan *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN 2 MODEL Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS MAN 2 MODEL medan Tahun Pembelajaran 2014/2015?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Learning Starts With A Question* dan model pembelajaran *Probing Prompting* pada siswa kelas XI IPS MAN 2 MODEL medan Tahun Pembelajaran 2014/2015?
3. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Learning Starts With A Question* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan

model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS MAN 2 MODEL medan Tahun Pembelajaran 2014/2015?

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Learning Starts With A Question* dan model pembelajaran *Probing Prompting* sebagai perbandingannya.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi pada materi jurnal penyesuaian pada siswa Kelas XI IPS 1 dan IPS 2 MAN 2 MODEL Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut : “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Learning Starts With A Question* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Probing Prompting* pada materi jurnal penyesuaian pada siswa kelas XI IPS MAN 2 MODEL medan Tahun Pembelajaran 2014/2015”?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Learning Starts With A Question* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model

pembelajaran *Probing Prompting* pada materi jurnal penyesuaian pada siswa kelas XI IPS MAN 2 MODEL medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pengaruh model pembelajaran *Learning Starts With A Question* dan model pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi.
2. Sebagai bahan masukan bagi MAN 2 MODEL Medan khususnya guru bidang studi akuntansi sebagai alternative model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Starts With A Question* dan model pembelajaran *Probing Prompting*.
3. Sebagai bahan referensi bagi Civitas akademis UNIMED khususnya Fakultas Ekonomi dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.

THE
Character Building
UNIVERSITY